

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dakwah bermula dari turunnya firman Allah yang terangkum dalam Alquran seperti yang terdapat dalam Q.S. Ali Imran/3: 104.<sup>1</sup>

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar dan merekalah orang-orang yang beruntung.”

Kalau kita perhatikan ayat tersebut di atas hendaklah ada sekelompok orang dari umat Islam yang dikerahkan untuk menangani perintah dakwah, tugas ini merupakan kewajiban bagi setiap individu umat Islam. Sesuai dengan kadar kemampuan masing-masing.

Kewajiban berdakwah terletak pada setiap persoalan atau individu seorang muslim berdasarkan kemampuan maupun profesi masing-masing beserta cara maupun media yang dimilikinya.<sup>2</sup> Sesuai dengan Q.S. an-Nahl/16: 125

---

<sup>1</sup> Rini Dwi Masmuda, *Karakteristik Sosial dan Demografi Umat Islam di Kalimantan Selatan (Studi tentang Dinamika Dakwah Islamiyah)*, Banjarmasin: Antasari Press, 2009), h. 6.

<sup>2</sup> Syafruddin, *Ilmu Dakwah Sebagai Disiplin Ilmu*, Banjarmasin: Antasari Press, 2009), h. 52.

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْهُمْ بِالنِّبَاتِ الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang dapat petunjuk.”

Pada dasarnya dakwah merupakan proses yang berkelanjutan serta suatu kegiatan mengajak pada hal-hal positif dalam pembentukan masyarakat untuk mencegah mereka melakukan hal-hal yang mungkar. Oleh karena itu, baik individu, kelompok, atau lembaga, dakwah dapat disampaikan oleh siapapun tanpa memandang laki-laki maupun perempuan, anak-anak, dewasa ataupun orang tua.

Dakwah, di sisi lain, seringkali diartikan bahwa hanya ulama sebagai da'i yang menyampaikan dakwahnya di depan khalayak. Sehingga secara umum dakwah dipahami sebagai tanggung jawab para ulama; dan satu-satunya bentuk dakwah yang ada adalah ceramah agama. Akibat maraknya pemahaman keliru ini oleh masyarakat luas, maka perlu didiskusikan beberapa fenomena lain yang terdapat kaitannya dengan dakwah.<sup>3</sup> Salah

---

<sup>3</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi* (Jakarta: Prenada Media, 2019), h. 2

satu fenomena dakwah yang berkembang pada zaman ini adalah kegiatan dakwah melalui media sosial.

Media sosial sekarang ini telah digunakan oleh banyak orang di seluruh belahan dunia. Kehadiran media sosial membuat penggunanya mendapatkan informasi yang lebih mudah dan cepat dengan bantuan internet. Informasi yang didapat berupa pesan-pesan tertentu dengan berbagai konteks sesuai dengan keperluan atau yang dibutuhkan oleh pengguna. Salah satunya adalah informasi tentang keagamaan seperti kegiatan dakwah. Adanya media sosial membantu dalam penyebaran dan difusi dakwah bagi penerima dakwah atau mad'u. Sejak saat itu, ruang dakwah berkembang menjadi wilayah netral di mana orang-orang dari semua agama dapat diterima.<sup>4</sup>

Lebih jauh lagi, media sosial berkembang menjadi perantara kegiatan dakwah, memungkinkan para mubaligh dan praktisi dakwah untuk menjangkau khalayak yang lebih luas dan mencapai lebih banyak misi mereka. YouTube adalah salah satu platform media sosial populer yang digunakan untuk kegiatan dakwah. Bahkan di media sosial ini, bukan hanya ulama yang bisa menyampaikan dakwah. Namun orang biasa pun bisa menyampaikan dakwah melalui youtube yang sesuai dengan al-Qur'an dan Sunnah.

---

<sup>4</sup> Agung Tirta Wibawa, "Fenomena Dakwah di Media Sosial Youtube." *Jurnal Rasi* 1, No. 1 (2019): h. 3

Youtube sekarang ini cukup banyak digunakan oleh *content-creator* untuk menyampaikan hal-hal yang positif dengan konten Islami seperti dakwah. Beberapa pengguna Youtube yang menggunakan media *platform* ini untuk hal positif tersebut antara lain channel Youtube Film Maker Muslim, Ukhty Sally, Nussa Official, Teladan Cinema, Shift Media, Pemuda Hijrah, NU Online, dan masih banyak lagi. Ada berbagai macam konten yang disajikan dalam youtube seperti konten tausiah, ceramah, motivasi, music video, film Islami, dan sebagainya.

Film dapat dikatakan sebagai media perantara penyampaian pesan dakwah, atau secara sederhana dapat disebut sebagai film dakwah. Jika kita benar-benar jujur, kita bisa menyebut sebuah film sebagai “film dakwah” jika memiliki nuansa religius. Namun, agar film dakwah bermanfaat dalam menyebarkan pesan, perlu memadukan dakwah dengan hiburan, ceramah dengan cerita, atau nilai-nilai syariah dengan imajinasi.<sup>5</sup>

Teladan Cinema adalah saluran Youtube yang menyajikan hal-hal positif dan Islami dalam bentuk film Islami, film pendek inspiratif, konten sinematik, dan music video. Konten yang disajikan berisi berbagai tema seputar cinta, keluarga, persahabatan, motivasi kehidupan, hingga pernikahan. Salah satu konten yang ditampilkan oleh channel Youtube Teladan Cinema adalah film Islami dengan judul “Pacaran Jadi Ta’arufan”.

---

<sup>5</sup> Sri Wahyuningsih, *Film Dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), h. 9

Film Islami “Pacaran Jadi Ta’arufan” oleh channel Youtube Teladan Cinema ini menurut peneliti sangat menarik karena dua hal. Pertama, dua pemeran utama dalam film Islami ini merupakan pasangan suami-istri di dunia nyata. Menurut pandangan peneliti hal tersebut merupakan pemilihan pemeran yang tepat untuk menghindari perzinahan. Kedua, film tentang ta’aruf belum banyak dikaji oleh para peneliti. Padahal pengetahuan tentang ta’aruf juga penting untuk kehidupan seorang yang belum menikah.

Namun, pada film ini menurut peneliti terdapat kesalahan dalam konsep film dengan realita yang sebenarnya. Dimana film yang berjudul “Pacaran Jadi Ta’arufan” menceritakan sepasang kekasih yang mengakiri hubungannya dan berlanjut menjalani ta’aruf. Konsep cerita pada film tersebut tidak sesuai dengan ta’aruf yang sesuai dengan kaidah Islam.

Indonesia sendiri memiliki agama mayoritas Islam. Namun menurut peneliti hanya sedikit orang bahkan jarang ada anak muda yang menjalani ta’aruf untuk melanjutkan hubungan seperti pernikahan. Tidak ada data yang tepat untuk menunjukkan jumlah tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya informasi dan wawasan bagi generasi muda mengenai hal ini.

Dari paparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan analisis serta mengkaji informasi dan pesan dakwah yang ingin disampaikan oleh channel youtube Teladan Cinema pada film “Pacaran Jadi Ta’arufan” yang akan dituangkan dalam penelitian bertajuk **“Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film “Pacaran Jadi Ta’arufan” Pada Channel Youtube Teladan Cinema.”**

## **B. Rumusan Masalah/Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka peneliti akan merumuskan suatu fokus masalah, yaitu: bagaimana pesan dakwah yang disampaikan channel youtube Teladan Cinema dalam film “Pacaran Jadi Ta’arufan” menggunakan metode semiotika Ferdinand de Saussure?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dihubungkan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan dakwah yang disampaikan channel youtube Teladan Cinema dalam film “Pacaran Jadi Ta’arufan” menggunakan metode semiotika Ferdinand de Saussure.

## **D. Signifikansi Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi sumber bagi peneliti selanjutnya di bidang ilmu komunikasi dan dakwah, khususnya di bidang penyiaran video di Youtube. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membawa perspektif baru dan memicu inovasi di UIN Antasari Banjarmasin, khususnya di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

### **2. Kegunaan Praktis**

Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi dan inspirasi khususnya bagi fakultas dakwah dalam mengembangkan dakwah melalui perfilman. Serta memberikan pemahaman kepada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin terkhusus kepada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi mengenai dakwah yang ditampilkan dalam bentuk seni yaitu film.

## **E. Definisi Operasional/Istilah**

Agar menghindari kesalahpahaman dalam pemaknaan judul maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah dari penelitian ini, peneliti akan menjelaskan beberapa hal terkait dengan judul penelitian yakni:

### **1. Analisis Semiotika**

Kata “semiotika” berasal dari bahasa Yunani “semeion”, yang berarti “tanda”. Secara etimologi, semiotika dihubungkan dengan sign, signal. Orang menggunakan tanda sepanjang waktu dalam kegiatan rutin mereka.<sup>6</sup> Simbol dalam pesan atau teks dapat dipecah dengan menggunakan teknik yang disebut analisis semiotik, yang berupaya menguraikan makna tersembunyinya. Semua paket acara televisi, karikatur, media cetak, film, drama radio, dan berbagai bentuk iklan adalah contoh teks yang dapat ditemukan di media massa; namun demikian, istilah “teks” juga dapat merujuk pada teks yang bukan merupakan bagian dari media massa (seperti

---

<sup>6</sup> Abdul Halik, *Tradisi Semiotika Dalam Teori dan Penelitian Komunikasi* (Makassar: Alauddin Press, 2012), h. 1.

lukisan, patung, candi, monumen). Jika dilihat dari perspektif semiotika signifikasi, film memberi tekanan pada pemahaman sebagai bagian dari proses semiotik.

Analisis semiotika dalam penelitian ini menggunakan model analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Analisis semiotika Ferdinand de Saussure membagi tanda menjadi dua bagian yaitu: pertama bagian fisik yang disebut penanda (*signifier*), kedua bagian konseptual yang disebut petanda (*signified*). Dengan menganalisis *scene-scene* atau potongan gambar, teks, suara atau bunyi-bunyian mengenai pesan dakwah yang terdapat pada objek penelitian.

## **2. Pesan Dakwah**

Pesan dakwah adalah materi atau topik ceramah yang akan disampaikan atau dibahas pada saat dakwah. penyusunan pesan dakwah memanfaatkan kondisi objektif mad'u. Informasi yang diperlukan untuk menilai keadaan ini dapat diperoleh dari pengamatan langsung, wawancara, atau telaah sumber-sumber tertulis yang relevan. Pesan-pesan dalam kajian pesan dakwah berupa pesan utama dan pesan pendukung. Muatan dakwah yang utama atau materi utama dakwah meliputi Al-Qur'an dan hadits, serta pendapat para ulama, temuan penelitian para ahli di bidangnya, cerita, dan berita.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Iftitah Jafar dan Mudzhira Nur Amrullah, "Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah Dalam Kajian Al-Qur'an," Jurnal Komunikasi Islam 8, No. 1 (2018): h. 43.

Pesan dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah materi-materi yang meliputi Aqidah, Syariah, dan Akhlak. Aqidah meliputi iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat Allah, Iman kepada kitab Allah, Iman Kepada Rasul Allah, Iman Kepada Hari Akhir, Iman kepada Qadha dan Qadar Allah. Kedua, Syariah meliputi ibadah dalam artian khas (thaharah, shalat, puasa, zakat, haji) dan muamalah dalam artian luas (hukum perdata dan hukum publik). Sedangkan Akhlak meliputi akhlak terhadap Allah dan Akhlak terhadap makhluk.

### **3. Film**

Dalam pengertian tradisional, istilah "film" merupakan penyajian dimana gambar diproyeksikan ke layar lebar. Tayangan di televisi (TV) dapat dianggap sebagai film dalam pengertian film yang lebih umum (Cangara, 2002). Film, seperti yang didefinisikan oleh Gamble (1986), adalah urutan cepat dari gambar diam. Sementara Jean Luc Godard, sineas new wave asal Prancis, menyebutnya sebagai "papan tulis", film tersebut mendapat tinjauan yang beragam. Baginya, film revolusioner adalah cara terbaik untuk menunjukkan kelayakan perlawanan bersenjata.<sup>8</sup> Film, dengan kata lain, adalah media untuk menyampaikan pesan. Narasi film disampaikan melalui rentetan gambar bergerak, yang terpotong dari satu adegan ke adegan berikutnya, dari satu perasaan ke perasaan berikutnya, dan dari satu kejadian ke kejadian berikutnya. Kapasitas gambar untuk

---

<sup>8</sup> Sri Wahyuningsih, *Film Dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), h. 1-2.

menyampaikan narasi kepada audiens target adalah aspek terpenting dari film.<sup>9</sup>

Hingga saat ini, penggunaan media film diakui berperan penting dalam penyebaran pesan-pesan keagamaan.<sup>10</sup> Oleh karena itu, film cukup banyak dimanfaatkan sebagai perantara atau media dalam kegiatan berdakwah hingga kini. Misalnya film *Ketika Cinta Bertasbih*, *Negeri 5 Menara*, *99 Nama Cinta*, *99 Cahaya di Langit Eropa*, *Surga yang Tak Dirindukan*, dan masih banyak lagi.

Film yang dimaksud dalam skripsi ini adalah film web series yang berjudul “Pacaran Jadi Ta’arufan”. Film Web Series “Pacaran Jadi Ta’arufan” adalah sebuah film web series pendek yang berjumlah empat episode yang digarap oleh channel youtube *Teladan Cinema* yang mana episode satu rilis pada hari Rabu, 02 September 2020 pada pukul 14.00 di channel youtube *Teladan Cinema*.

#### **4. Youtube**

Youtube adalah situs web tempat orang dapat mengunggah dan berbagi video secara online. Youtube dibuat pada Februari 2005 oleh tiga mantan karyawan PayPal. Diantaranya adalah Chad Hurley, Steve Chen, dan Jaweb Karim. Berbagai video dapat diunggah, dilihat, dan dibagikan oleh pengguna di platform ini. Perusahaan yang berbasis di San Bruno, California menampilkan berbagai macam konten video buatan pengguna

---

<sup>9</sup> Andi Fikra Pratiwi Arifuddin, “*Film Sebagai Media Dakwah Islam*”, *Aqlam: Journal of Islam and Plurality* 2, No. 2 (2018), h. 11

<sup>10</sup> Sri Wahyuningsih, *Film Dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), h. 8

menggunakan teknologi seperti Adobe Flash Video dan HTML5. Klip film, klip TV, dan video musik adalah contoh dari jenis konten ini. Blog video, video asli pendek, dan video pendidikan hanyalah beberapa contoh konten yang dibuat oleh orang biasa.<sup>11</sup>

Tidak hanya dai ternama yang menggunakan YouTube sebagai bentuk dakwah di era modern, namun di berbagai belahan dunia, kegiatan keagamaan seperti pengajian, ceramah, dan kegiatan keagamaan lainnya kini memasukkan YouTube sebagai salah satu elemennya. Oleh karena itu, dalam hal ini, penggunaan YouTube telah menyebar ke semua aktivitas yang terjadi di seluruh dunia, membawa dampak positif dan negatif yang akan muncul di masa depan.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan salah satu channel youtube Teladan Cinema. Channel youtube Teladan Cinema adalah saluran Youtube yang menyajikan hal-hal positif dan islami dalam bentuk film islami, film pendek inspiratif, konten sinematik, dan music video. Konten yang disajikan berisi berbagai tema seputar cinta, keluarga, persahabatan, motivasi kehidupan, hingga pernikahan. Salah satu konten channel Youtube Teladan Cinema yang dijadikan penelitian oleh peneliti adalah film web series dengan judul “Pacaran Jadi Ta’arufan.”

---

<sup>11</sup> Edy Chandra, “*Youtube Citra Media Informasi Interaktif atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi*,” *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni* 5, No. 2 (2017): h. 407.

<sup>12</sup> Arif Ramdan Sulaeman, Anhar Fazri, Fairus F, “*Strategi Pemanfaatan Youtube Dalam Bidang Dakwah Oleh Ulama Aceh*” *Jurnal Communication* 11, no. 1 (2020): h. 82.

## F. Kajian Pustaka

Banyak lembaga penelitian komunikasi dan ahli penelitian di Indonesia telah melakukan penelitian tentang analisis semiotika pesan dakwah dalam film, namun temuannya bervariasi. Kajian pustaka juga dikenal sebagai penelitian terdahulu, adalah ringkasan dan penjelasan dari studi yang relevan yang telah dilakukan pada topik yang sedang dibahas.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang serupa dijadikan acuan untuk menyusun tulisan karya ilmiah, namun bukan berarti mahasiswa tersebut telah menggunakan teknik penelitian yang sama, terutama dalam penerapan metode analisis semiotik pada sebuah film. Film dijadikan studi kasus oleh para peneliti yang menulis tentang semiotika pesan dakwah.<sup>13</sup> Beberapa hasil penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Amri Wahyudianto dari UIN Raden Intan Lampung berjudul “Pesan Dakwah pada Web Series Ramadhan Halal 2016 karya Muhammad Amrul Ummami Episode 1-4 di Youtube dalam Analisis Semiotik Roland Barthes” adalah yang pertama mengangkat topik ini. Berdasarkan penelitian ini, web series YouTube Muhammad Amrul Umami Ramadhan Halal 2016 episode 1–4 memang menampilkan beberapa pelajaran. Aqidah, Syariah, dan Akhlak adalah bagian dari fatwa ini. Penggunaan frase “*astagfirullah*” secara terus-menerus dimaksudkan untuk melambangkan universalitas pesan aqidah. Pesan-pesan yang berkaitan dengan hukum Syariah, seperti anjuran sholat dan anjuran berdoa yang

---

<sup>13</sup> Andi Sukandis, *Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film “Titisan Suci” Pada Channel Youtube Tarbiah Sentap*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2020), h. 7

ditujukan kepada Allah SWT. Pesan Akhlak dianalogikan dengan mengucapkan salam yang dipertukarkan saat berkunjung.<sup>14</sup> Metode analisis Semiotika Roland Barthes digunakan untuk tujuan penelitian tersebut.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Aida Nurmajdina dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan penelitian berjudul “Representasi Makna Ta’aruf pada Film Web Series Ta’aruf Rasa Pacaran di Channel Youtube Film Maker Muslim.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ta'aruf Rasa Pacaran, sebuah film seri berbasis web, memanfaatkan elemen visual yang dapat diklasifikasikan sebagai ikon, indeks, dan simbol. Ikonnya meliputi Dinar dan Dimas, indeksnya adalah aktivitas sosial Islam ta'aruf, dan simbol indeksnya adalah kata ta'aruf dan pacaran. Ta'aruf, indeksnya, adalah praktik spiritual dalam Islam.<sup>15</sup> Penelitian ini memanfaatkan strategi semiotika yang diciptakan oleh Charles Sanders Peirce.

Ketiga, penelitian dengan judul “Analisis Pesan Dakwah pada Serial Animasi Pendek Islami di Youtube (Analisis Semiotik Ferdinand de Saussure pada Serial Animasi Pendek Islami Nussa dan Rarra)” penelitian yang dilakukan oleh Siti Juniafi Maulidiyah dari IAIN Tulungagung. Penelitian ini mengungkapkan bahwa serial animasi pendek Islami ini tidak hanya menyampaikan pesan dakwah tentang ranah anak, tetapi juga pesan

---

<sup>14</sup> Amri Wahyudianto, “*Pesan Dakwah pada Web Series Ramadhan Halal 2016 karya Muhammad Amrul Ummami Episode 1-4 di Youtube dalam Analisis Semiotik Roland Barthes*”, (Lampung: UIN Raden Intan, 2017)

<sup>15</sup> Aida Nurmajdina, “*Representasi Makna Ta’aruf pada Film Web Series Ta’aruf Rasa Pacaran di Channel Youtube Film Maker Muslim*”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021)

dakwah tentang kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup> Penelitian ini menggunakan analisis semiotik, suatu bentuk analisis isi yang dipelopori oleh Ferdinand de Saussure, sesuai dengan judul penelitian tersebut.

Keempat, penelitian mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, yang ditulis oleh Apriliana Sholehah dengan judul “Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film “Ketika Mas Gagah Pergi” Karya Helvy Tiana Rosa,” hasil dari penelitian ini terdapat tiga bidang kajian dalam semiotika, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Makna denotasinya adalah gambaran tentang potret hijrahnya, makna konotasinya adalah perjuangan seorang Gagah yang mengambil jalan berhijrah dan berusaha mendapat dukungan dari keluarga, dan makna mitosnya adalah Islam mengajarkan kita untuk selalu taat kepada Allah dan berbuat baik terhadap sesama selama hidup di dunia tanpa saling membeda-bedakan.<sup>17</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes.

Kelima, penelitian mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, yang ditulis oleh Rosalina Dharma dengan judul “Pesan Dakwah Persahabatan Beda Agama dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2”, hasil dari penelitian ini menunjukkan makna denotasinya adalah Fahri dalam kehidupan sehari-hari

---

<sup>16</sup> Siti Juniafi Maulidiyah, “Analisis Pesan Dakwah pada Serial Animasi Pendek Islami di Youtube (Analisis Semiotik Ferdinand de Saussure pada Serial Animasi Pendek Islami Nussa dan Rarra)”, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2020)

<sup>17</sup> Apriliana Sholehah, “Analisis Semiotika Pesan dakwah dalam Film “Ketika Mas Gagah Pergi “Karya Helvy Tiana Rosa” (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

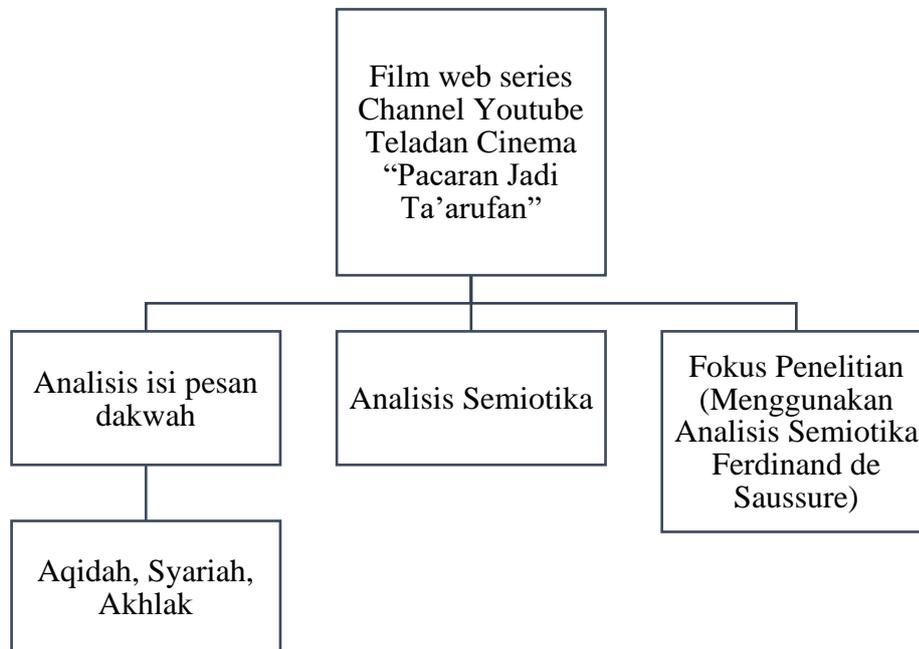
yang tinggal di negara mayoritas non-muslim, makna konotasinya adalah semua yang dilakukan dalam adegan tersebut adalah perilaku yang seharusnya dilakukan oleh seorang muslim dimanapun ia berada dan menunjukkan kepada dunia bahwa Islam adalah agama yang *rahmatan lil a'alam*, makna mitosnya adalah Islam mengajarkan kita selalu berbuat baik terhadap sesama selama hidup di dunia tanpa membedakan agama suku, dan ras.<sup>18</sup> Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes.

Beberapa kajian pustaka atau penelitian terdahulu yang telah peneliti paparkan diatas akan dijadikan sebagai pertimbangan dalam membuat karya ilmiah ini.

---

<sup>18</sup> Rosalia Dharma, "*Pesan Dakwah Persahabatan Beda Agama dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2*", (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

## G. Kerangka Teori



Film merupakan salah satu media komunikasi yang sifatnya sangat kompleks menggabungkan antara unsur suara dan visual. Film dibuat memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi ataupun pesan kepada penonton. Dialog film merupakan percakapan antar karakter yang berfungsi sebagai salah satu cara agar jalan cerita atau maksud dan makna yang disampaikan dapat ditangkap oleh penonton. Di zaman sekarang banyak yang menyampaikan dakwah melalui berbagai macam hal, salah satunya yaitu dengan pembuatan film yang mengandung unsur dakwah. dengan begitu khalayak penonton bisa menganalisis pesan dakwah yang disampaikan dalam setiap dialog yang disampaikan oleh pemeran.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian pustaka (*Library Research*) yaitu penelitian yang digali melalui kepustakaan seperti buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, koran, dan dokumen lain.<sup>19</sup> Penelitian ini menggunakan analisis teks dengan menggunakan metode analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tentang tanda. Semiotika model Ferdinand de Saussure membagi tanda yang terdiri dari dua bagian yaitu: pertama bagian fisik yang disebut penanda (*signifier*), kedua bagian konseptual yang disebut petanda (*signified*).<sup>20</sup>

#### b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini akan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif analisis teks semiotika yang mengkaji lebih dalam terhadap topik yang diteliti, yakni menganalisis data yang berupa keterangan, observasi, mengkaji, menganalisis objek yang berupa kata-kata atau teks, bahasa, tulisan, gambar, kemudian diolah untuk mendukung penjelasan dalam analisis.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), cet. 1, h. 89

<sup>20</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), cet ke-13, h.3.

<sup>21</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), h. 4

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan film web series “Pacaran Jadi Ta’arufan” sebagai subjek penelitian, yang bisa disaksikan di channel YouTube Teladan Cinema dan terdiri dari total empat episode. Objek penelitian ini berfokus pada analisis pesan dakwah pada *scene-scene* film web series “Pacaran Jadi Ta’arufan” pada Channel youtube Teladan Sinema dengan menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure.

## 3. Data dan Sumber Data

Data adalah kumpulan informasi yang berupa fakta, dikumpulkan peneliti untuk kepentingan dalam memecahkan masalah dan menjawab pertanyaan dalam penelitian itu sendiri. Adapun data dibagi berdasarkan sumbernya yaitu:

### a. Data Primer

Data utama penelitian ini adalah teks dari film web series “Pacaran Jadi Ta’arufan” yang termuat dalam bentuk audio visual. Selain itu, data-data yang dinilai memiliki hubungan dengan objek penelitian.

### b. Data Sekunder

Data sekunder dibutuhkan untuk mendukung data primer. Data ini diperoleh dari sejumlah literatur pustaka seperti buku, situs internet, dan lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### a. Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari film web series “Pacaran Jadi Ta’arufan” pada channel youtube Teladan Cinema.

#### b. Sumber Data Sekunder

Analisis semiotika terhadap pesan dakwah menyebabkan ditemukannya berbagai sumber data sekunder. Sumber data tersebut antara lain buku, jurnal, internet, dan sumber lainnya.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono, bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.<sup>22</sup> Namun dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah dengan melalui dua metode, yaitu:

#### a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan metode pertama yang digunakan dalam penelitian ini, dengan melakukan pengamatan dan pencatatan dalam fenomena-fenomena yang diselidiki adegan film. Disini penulis mengklasifikasikan adegan dan dialog yang mengandung pesan dakwah dalam film web series “Pacaran Jadi Ta’arufan”. Setelah itu, penulis mengutip dan kemudian mencatat dialog ataupun paragraf yang mengandung pesan dakwah pada film ini.

#### b. Dokumentasi

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 209.

Gottschalk menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atau jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambar, atau arkeologis.<sup>23</sup> Adapun dokumentasi dalam penelitian ini berupa sumber yang didapat dari buku-buku, catatan, naskah ataupun arsip lainnya mengenai analisis pesan dakwah pada web series “Pacaran Jadi Ta’arufan” dan juga analisis semiotika Ferdinand de Saussure, selain itu juga menggunakan internet dan situs sebagai tambahan informasi.

### **5. Teknik Analisis Data**

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber data yang dikumpulkan. Setelah data primer dan data sekunder terkumpul, kemudian diklasifikasi sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah ditentukan. Analisis yang berarti menguraikan atau memisah-misahkan, jadi menganalisis data berarti mengurai data atau menjelaskan data. Sehingga berdasarkan data itu dapat ditarik pengertian dan kesimpulan.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis teks dengan analisis semiotika model Ferdinand de Saussure. Semiotik sebagai suatu model memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut dengan tanda. Dengan demikian, semiotik mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu tanda.<sup>24</sup> Tanda

---

<sup>23</sup> Gill Braston dan Roy Stafford, *The media Student's book*, (London: Routledge, 2003), cet. 1, h. 173.

<sup>24</sup> Burhan Bungin, HM., *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010). h. 162.

merupakan sesuatu yang bersifat fisik, bisa dipersepsi oleh panca indra; tanda mengacu pada sesuatu di luar tanda itu sendiri; dan bergantung pada pengenalan oleh penggunanya sehingga bisa disebut tanda.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan semiotika model Ferdinand de Saussure yang membagi tanda yang terdiri dari dua bagian yaitu: pertama bagian fisik yang disebut penanda (*signifier*), kedua bagian konseptual yang disebut petanda (*signified*).

## **I. Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan ini dibuat untuk mempermudah pemahaman mengenai penelitian ini. Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab utama dan beberapa subbagian. Ringkasan dari setiap bab dan subbagian dalam penelitian ini sebagai berikut.

### **1. BAB I: PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan

### **2. BAB II: DESKRIPSI UMUM**

Bab ini akan mencakup gambaran umum tentang subjek penelitian serta teori-teori yang relevan yang akan digunakan. Beberapa teori yang diperlukan akan dijelaskan dan dikaji dalam bab ini untuk memberikan dasar pemahaman yang mendalam terhadap topik penelitian

### 3. BAB III: KAJIAN PUSTAKA

Di bab ini akan membahas tentang kajian dan pemetaan pokok bahasan terkait kajian Teori, mengenai film web series “Pacaran Jadi Ta’arufan”. Yang berisikan suatu gambaran umum subjek.

### 4. BAB IV: ANALISIS KRITIS

Bab ini menjelaskan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber data, yang disajikan secara deskriptif tentang subjek tersebut.

### 5. BAB V: PENUTUP

Bagian ini memuat penyajian simpulan dan rekomendasi. Kesimpulan merupakan jawaban ringkas dan padat terhadap rumusan masalah/fokus penelitian yang diteliti, dan bukan merupakan ringkasan dari uraian sebelumnya. Rekomendasi berisi saran-saran bagi peneliti dalam bidang sejenis yang ingin melakukan penelitian lanjutan atau berupa usulan perbaikan kebijakan tertentu.